

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan orang lain. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, menyampaikan gagasan dan perasaan. Kedudukan bahasa sangatlah penting dalam kegiatan komunikasi, oleh karena itu bahasa tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Melalui interaksi yang terjalin dapat terungkap maksud yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca atau pembicara kepada pendengar.

Bahasa sebagai alat penyampai komunikasi tidak dipandang secara terpisah, melainkan utuh sebagai deretan kalimat yang saling berkaitan. Kalimat yang pertama akan menyebabkan timbulnya kalimat yang kedua. Kalimat yang kedua akan menyebabkan timbulnya kalimat yang ketiga dan seterusnya. Kalimat-kalimat yang berhubungan tersebut akan menciptakan suatu makna yang utuh dalam wacana.

Wacana merupakan satuan bahasa yang tidak terlepas dalam kegiatan berkomunikasi. Satuan bahasa ini harus menciptakan makna yang utuh agar dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan. Wacana yang baik dan utuh itu dapat terbentuk dengan kalimat-kalimat yang

kohesif. Hal ini dapat terlihat dengan keberadaan aspek-aspeknya pada suatu wacana. Aspek-aspek kohesi tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis kohesi. Kohesi terbagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal terdiri dari pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi). Sedangkan kohesi leksikal terdiri dari repetisi (pengulangan), ekuivalensi, sinonim (persamaan kata), antonim (lawan kata), kolokasi (sanding kata), dan hiponim.

Kohesi gramatikal pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata dan kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Wacana sebagai satuan bahasa terlengkap dapat dilihat realisasinya dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dsb), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa secara tidak langsung (tidak tatap muka). Melalui menulis seseorang dapat menyampaikan isi pikiran atau pendapatnya kepada orang lain. Hal ini juga berkaitan erat dengan peranan media massa cetak sebagai penyampai informasi dari penulis ke pembaca melalui bahasa tulisan.

Media massa cetak merupakan satu diantara beberapa jenis media massa yang ada. Media massa cetak terdiri dari majalah, tabloid, dan surat kabar. Peranan surat kabar masih tidak kalah penting dari media elektronik yang ada di era modern ini. Eksistensi surat kabar di lingkungan

masyarakat sebagai penyampai informasi dapat dikatakan masih besar. Hal ini dapat dilihat dengan kegiatan berlangganan pihak-pihak seperti perkantoran, sekolah, lingkungan kampus, bahkan masyarakat biasa terhadap surat kabar. Surat kabar adalah lembaran-lembaran yang dicetak, isinya memuat laporan atau informasi tentang kejadian yang terjadi di masyarakat. Surat kabar biasanya terbit secara berkala, bisa setiap hari, seminggu sekali, atau sebulan sekali tergantung dari pihak penerbit. Selain itu, surat kabar sifatnya umum sehingga bisa dibaca oleh semua orang, isinya faktual dan aktual mengenai apa saja dan di mana saja peristiwa terjadi untuk diketahui pembaca.

Surat kabar terdiri dari beberapa bagian yang dimuat di dalamnya, diantaranya adalah tajuk rencana (editorial). Tajuk rencana merupakan sebuah karangan argumentatif yang ditulis oleh redaksi media massa tentang hal-hal yang bersifat aktual. Hal-hal tersebut bisa yang sedang terjadi hari ini atau juga di hari sebelumnya, yang masih hangat menjadi bahan pembicaraan. Isi tajuk rencana merupakan pandangan atau tanggapan dari redaksi tentang suatu permasalahan atau peristiwa. Selain berupa pandangan atau opini redaksi, tajuk rencana dapat berupa penyampaian informasi, kritik dan saran atas permasalahan, penegasan suatu permasalahan dan harapan redaksi yang ditujukan pada pembaca. Tajuk rencana terkadang cenderung memengaruhi atau menonjolkan fakta dan opini yang disampaikan untuk menarik perhatian pembaca untuk menyimak berita yang disampaikan.

Bahasa mempunyai peranan penting sebagai sarana penyampai informasi dalam surat kabar. Hal ini berkaitan dengan pemahaman jurnalis dalam menuangkan konsep suatu berita sehingga dapat menyampaikan maksud dengan tepat sasaran kepada masyarakat pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa kohesi juga terdapat pada tajuk rencana. Adanya kohesi pada wacana tajuk rencana menciptakan kalimat-kalimat yang kohesif, membuat pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis, hal ini terkait dengan ciri bahasa jurnalistik yang digunakan dalam surat kabar.

Surat kabar Tribun Pontianak merupakan satu jenis media massa cetak yang ada di Kalimantan Barat. Surat kabar ini merupakan media massa cetak yang rutin menerbitkan kolom tajuk rencana. Peneliti memilih surat kabar Tribun Pontianak karena tajuk rencana diterbitkan lebih sering jika dibandingkan surat kabar Pontianak Post. Tribun Pontianak menerbitkan tajuk rencana setiap hari kecuali hari Minggu. Sebagai media penyampai informasi kepada masyarakat banyak, surat kabar Tribun Pontianak dapat dibaca oleh masyarakat luas. Hal ini karena banyaknya daerah yang dicakup oleh surat kabar Tribun Pontianak, sehingga informasi dapat diterima oleh masyarakat di kabupaten yang wilayahnya termasuk wilayah persebaran Tribun Pontianak. Alasan peneliti memilih tajuk rencana sebagai bahan penelitian karena tajuk rencana merupakan kolom yang menarik. Hal ini karena tajuk rencana biasanya memuat hal-hal yang bersifat aktual dan sedang marak dibicarakan atau kontroversial

di lingkungan masyarakat. Bisa dikatakan bahwa dengan membaca tajuk rencana, seorang pembaca sudah membaca atau dapat mengetahui hal pokok yang sedang dibicarakan atau menjadi berita yang hangat pada saat itu. Bentuk karangan argumentatif yang terdapat pada tajuk rencana bahkan terkadang cenderung memengaruhi. Penggunaan kata atau kalimat yang kohesif akan memengaruhi tercapainya maksud yang ingin disampaikan penulis. Aspek kohesi yang digunakan untuk mempertautkan bentuk memiliki hubungan dengan keberadaan tajuk rencana.

Penelitian ini peneliti fokuskan pada edisi 1 Desember 2015 sampai 4 Januari 2016. Tribun Pontianak menerbitkan enam tajuk rencana dalam satu minggu. Jumlah editorial yang diteliti pada edisi Desember 2015 ini sebanyak dua puluh enam buah editorial dan tiga buah editorial pada edisi Januari 2016. Alasan peneliti memilih untuk memfokuskan pada kohesi gramatikal karena sebagai penyampai informasi, surat kabar sebaiknya memerhatikan penggunaan aspek-aspek kohesi gramatikal ini. Selain itu, peneliti juga menemukan aspek-aspek kohesi gramatikal ini pada tajuk rencana.

Kohesi gramatikal sebagai kepaduan bentuk secara gramatikal memiliki kaitan dengan tajuk rencana dalam penggunaannya. Surat kabar sebagai penyampai informasi kepada masyarakat umum memiliki ciri bahasanya tersendiri. Ciri-ciri atau laras bahasa jurnalistik ini membedakannya dengan laras bahasa lainnya, yang digunakan sesuai dengan tujuan tulisan dan siapa pembaca yang dituju. Untuk mencapai hal

itu, aspek gramatikal memiliki peran untuk mencapai hal tersebut, yakni wujud nyata bahasa jurnalistik dalam tajuk rencana. Hal ini karena penggunaan aspek gramatikal dalam suatu wacana akan memperlihatkan fungsinya yang mewujudkan ciri bahasa jurnalistik dalam wacana tajuk rencana.

Selaras dengan objek penelitian ini yaitu kolom tajuk rencana yang berisikan tentang karangan, khususnya berita, ternyata hal ini juga memiliki kaitan di ranah pendidikan. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di jenjang SMP kelas VIII semester 2, penelitian tentang aspek gramatikal tajuk rencana pada surat kabar ini memiliki kaitan dengan materi yang ada pada silabus. Hal ini terdapat pada SK menulis (mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster). Kompetensi dasarnya ialah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Eka Wahyuni dengan judul penelitian *Analisis Kalimat Opini pada Kolom Editorial harian Tribun Pontianak edisi Januari 2014*. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Eka Wahyuni terdapat pada sumber data yang digunakan, yakni memilih surat kabar Tribun Pontianak. Persamaan yang kedua terdapat pada kolom yang dipilih, yakni kolom tajuk rencana atau yang dikenal juga dengan sebutan editorial. Perbedaannya adalah pada aspek yang dianalisis, peneliti memilih menganalisis aspek gramatikal sedangkan Eka Wahyuni memilih

menganalisis kalimat opini. Perbedaan yang kedua terdapat pada edisi terbit saat penelitian. Eka Wahyuni menganalisis kolom editorial pada edisi Januari tahun 2014, sedangkan peneliti memilih edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, maka terdapat beberapa alasan peneliti untuk memilih penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, aspek gramatikal merupakan aspek yang penting dalam penggunaannya pada kegiatan menulis, khususnya dalam penelitian ini, menulis surat kabar sebagai penyampai informasi kepada masyarakat, sehingga pemahaman terhadap aspek gramatikal haruslah diperhatikan. *Kedua*, surat kabar Tribun Pontianak merupakan media massa cetak yang ada di Kalimantan Barat yang mencakup banyak daerah persebaran. Tajuk rencana yang diterbitkan lebih sering, yakni dari hari Senin sampai hari Sabtu jika dibandingkan surat kabar Pontianak Post. *Ketiga*, tajuk rencana merupakan suatu bentuk karangan argumentatif, yang jika dinilai dari segi penulisan bersifat memengaruhi pembaca. *Keempat*, aspek koehsi gramatikal dapat dijumpai penggunaannya pada tajuk rencana. *Kelima*, tajuk rencana difokuskan pada edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016. Jumlah tajuk rencana yang digunakan sebanyak 29 buah. Beberapa alasan yang telah dikemukakan membuat peneliti tertarik untuk menjadikannya penelitian dengan judul *Analisis Aspek Gramatikal pada Tajuk Rencana Surat Kabar Tribun Pontianak Edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016*.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus pada penelitian ini adalah bagaimanakah aspek gramatikal pada tajuk rencana surat kabar Tribun Pontianak edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk referensi pada tajuk rencana surat kabar Tribun Pontianak edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016?
2. Bagaimanakah bentuk substitusi pada tajuk rencana surat kabar Tribun Pontianak edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016?
3. Bagaimanakah bentuk elipsis pada tajuk rencana surat kabar Tribun Pontianak edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016?
4. Bagaimanakah bentuk konjungsi pada tajuk rencana surat kabar Tribun Pontianak edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yakni mendeskripsikan aspek gramatikal pada tajuk rencana surat kabar Tribun Pontianak edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016. Adapun sub tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk referensi pada tajuk rencana surat kabar Tribun Pontianak edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016.
2. Mendeskripsikan bentuk substitusi pada tajuk rencana surat kabar Tribun Pontianak edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016.



3. Mendeskripsikan bentuk elipsis pada tajuk rencana surat kabar Tribun Pontianak edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016.
4. Mendeskripsikan bentuk konjungsi pada tajuk rencana surat kabar Tribun Pontianak edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016.

#### D. Manfaat Penelitian

Rencana penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Manfaat pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu bahasa kajian wacana khususnya tentang aspek gramatikal.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa berkenaan dengan penggunaan aspek gramatikal pada kegiatan menulis.

###### b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa berkenaan dengan materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis.

###### c. Bagi Jurnalis

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam kegiatan menulis surat kabar.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bandingan dan menambah pengetahuan untuk meneliti penelitian yang sejenis dikemudian hari.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian diperlukan untuk mendapatkan batasan yang jelas dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari definisi operasional dan variabel penelitian.

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan mengenai pengertian yang terkait dengan istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan definisi-definisi yang ada pada penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Aspek gramatikal

Aspek gramatikal adalah aspek-aspek yang terdapat pada kohesi gramatikal. Aspek-aspek yang dimaksud ini adalah referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi.

b. Tajuk rencana

Tajuk rencana atau editorial adalah pendapat atau opini yang ditulis oleh redaksi surat kabar. Isinya berupa masalah yang sangat aktual pada hari itu atau pada hari-hari sebelumnya.

c. Surat kabar

Surat kabar adalah satu diantara jenis media massa yang ada, berbentuk lembaran kertas dan diterbitkan secara periodik.

d. Tribun Pontianak

Tribun Pontianak adalah satu diantara surat kabar yang ada di Kalimantan Barat, yang wilayah persebarannya tidak hanya di Pontianak namun menjangkau daerah lainnya di Kalimantan Barat.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah aspek-aspek penelitian untuk memperjelas masalah. Variabel pada penelitian ini adalah aspek gramatikal pada tajuk rencana surat kabar Tribun Pontianak edisi 1 Desember 2015-4 Januari 2016. Hach dan Farady (Zuldafrial, 2012: 13) menyatakan bahwa “Variabel adalah sebagai atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau antara satu objek dengan objek lainnya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 38) “Variabel adalah segala bentuk apa saja oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian baru ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang bervariasi yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi.